

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian masih menjadi sektor vital dalam menopang perekonomian nasional, khususnya di daerah pedesaan. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan kehidupannya pada kegiatan bertani, khususnya pertanian tanaman pangan seperti padi. Padi merupakan makanan pokok utama masyarakat Indonesia, sehingga peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen menjadi hal yang sangat penting. Namun demikian, produktivitas petani sering kali terhambat oleh rendahnya penguasaan terhadap teknologi dan praktik pengolahan hasil pertanian yang efektif, terutama pada tahap pasca panen. Tahapan ini sangat menentukan kualitas hasil pertanian yang akan dipasarkan, namun seringkali diabaikan atau dilakukan secara tradisional tanpa standar mutu yang jelas.

Salah satu tahapan penting dalam pengolahan pasca panen adalah proses penggilingan padi. Hasil penggilingan akan menentukan mutu beras yang dihasilkan, baik dari segi warna, kebersihan, dan tingkat kepecahan butiran. Oleh karena itu, teknologi penggilingan yang digunakan harus mampu memberikan hasil yang optimal. Namun di banyak daerah pedesaan, penggilingan padi masih dilakukan secara tradisional atau bergantung pada penggilingan besar yang berlokasi jauh dari lahan pertanian. Hal ini menyebabkan petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi dan waktu tunggu yang cukup lama. Dalam rangka mengatasi kendala tersebut, mesin penggiling padi portable menjadi solusi yang sangat relevan. Teknologi ini dirancang agar mudah

dipindahkan dan dioperasikan langsung di lahan pertanian atau lingkungan sekitar petani. Keunggulan mesin ini terletak pada fleksibilitas, efisiensi waktu, serta kemudahan mobilisasi ke lahan-lahan pertanian terpencil. Mesin penggiling padi portable juga dapat membantu petani dalam meningkatkan efisiensi pengolahan hasil panen dan mengurangi kehilangan hasil yang sering terjadi akibat keterlambatan penggilingan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak petani belum memahami cara kerja, perawatan, dan pemanfaatan mesin ini secara optimal. Akibatnya, mesin tidak digunakan secara maksimal, bahkan berisiko mengalami kerusakan dini.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan petani dalam mengoperasikan serta merawat mesin penggiling padi portable menunjukkan adanya kebutuhan akan pelatihan yang tepat sasaran. Diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi secara teoritis, tetapi juga membekali petani dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Dalam konteks ini, model pelatihan berbasis kompetensi (Competency-Based Training/CBT) menjadi pendekatan yang sangat sesuai. CBT menekankan pada penguasaan keterampilan kerja yang nyata dan dapat diukur. (Sutaryat Trisnamasyah, 2010), pelatihan berbasis kompetensi menekankan pada pencapaian hasil belajar berupa penguasaan keterampilan kerja secara sistematis dan berkelanjutan.

Model pelatihan berbasis kompetensi bertujuan agar peserta pelatihan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung

keterampilan yang diajarkan. Dalam dunia pertanian, hal ini sangat penting karena petani dihadapkan pada situasi kerja yang membutuhkan pemecahan masalah secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menjawab tantangan nyata yang dihadapi petani, termasuk dalam hal pengoperasian dan perawatan mesin pertanian seperti mesin penggiling padi portable.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan dan penerapan model pelatihan berbasis kompetensi dengan media mesin penggiling padi portable. Diharapkan, melalui model pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola hasil panen, khususnya proses penggilingan, dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kualitas hasil panen, tetapi juga pada efisiensi kerja dan kemandirian petani dalam menerapkan teknologi tepat guna. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan petani serta memperkuat ketahanan pangan nasional secara berkelanjutan.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani, khususnya dalam pengolahan pasca panen padi, antara lain:

1. Masih rendahnya pengetahuan petani mengenai pentingnya pengolahan pasca panen yang baik untuk menjaga kualitas hasil pertanian.

2. Keterbatasan keterampilan petani dalam mengoperasikan dan merawat mesin penggiling padi portable secara optimal.
3. Kurangnya pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif bagi petani dalam pemanfaatan teknologi tepat guna di bidang pertanian.
4. Minimnya pendekatan pelatihan yang menekankan pada penguasaan kompetensi kerja secara langsung.
5. Belum tersedianya model pelatihan berbasis kompetensi yang dirancang khusus untuk pengoperasian dan perawatan mesin penggiling padi portable.

1.3. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada proses pelatihan berbasis kompetensi (Competency-Based Training) yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengolahan pasca panen.
2. Media utama yang digunakan dalam pelatihan adalah **mesin penggiling padi portable**, baik dalam aspek pengoperasian maupun perawatannya.
3. Subjek penelitian dibatasi pada **petani di Kecamatan Sumbul** yang mengikuti program pelatihan dan memiliki potensi untuk menggunakan mesin penggiling padi portable.
4. Aspek kompetensi yang diukur terbatas pada **pengetahuan teoritis** dan **keterampilan praktis** yang berkaitan langsung dengan pengoperasian dan perawatan mesin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk model pelatihan berbasis kompetensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengolahan pasca panen?
2. Bagaimana penerapan mesin penggiling padi portable sebagai media pembelajaran dalam pelatihan berbasis kompetensi?
3. Sejauh mana efektivitas model pelatihan berbasis kompetensi dengan media mesin penggiling padi portable dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menerapkan model pelatihan berbasis kompetensi (Competency Based Training/CBT) pada petani dalam kegiatan pengolahan pasca panen padi menggunakan mesin penggiling padi portable.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan petani sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi dalam pengolahan pasca panen.
3. Mengetahui tingkat keterampilan petani sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi dalam penggunaan mesin penggiling padi portable.
4. Menganalisis peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani setelah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi (CBT).

5. Mengetahui efektivitas model pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani pada pengolahan pasca panen.

1.6. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya pada bidang pendidikan dan pelatihan vokasional **serta** pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pelatihan berbasis kompetensi (Competency Based Training/CBT) dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani pada pengolahan pasca panen.
- b. Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas model pelatihan berbasis kompetensi di bidang pertanian dan pelatihan masyarakat.
- c. Memperkuat teori bahwa pelatihan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi kerja lebih efektif dibandingkan pelatihan konvensional dalam meningkatkan kemampuan praktis peserta.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam pengolahan pasca panen. Adapun manfaat

praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengolahan pasca panen padi, khususnya dalam penggunaan mesin penggiling padi portable.
- b. Menjadi acuan penerapan model pelatihan berbasis kompetensi bagi lembaga pelatihan, penyuluh pertanian, dan instansi terkait.
- c. Mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, sehingga memberikan nilai tambah dan kemandirian bagi petani.

